

Analisis Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal *Tahfidzul Qur'an* dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Darussalam Kota Bengkulu

Muhammad Zikri¹, Nurlaili², Ahmad Syarifin³

¹²³ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail: ziqry742@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *Tahfidzul Qur'an* di MA Darussalam kota Bengkulu di lakukan dengan metode talaqqi dengan cara menyetorkan hafalan surah-surah Al-Qur'an diluar jam pelajaran, pada proses setoran guru mata pelajaran akan menyesuaikan tempat sesuai dengan yang siswa inginkan seperti di perpustakaan, di ruang guru, di halaman depan, dan di kelas tanpa mengganggu mata pelajaran yang lain. Dari segi keefektifan pengembangan kurikulum muatan lokal *tahfidzul qur'an* di MA Darussalam ini terbilang belum efektif dikarenakan belum memenuhi standar dan prinsip pengembangan kurikulum muatan lokal.
2. Faktor pendukung dalam penerapan kurikulum muatan lokal tahfidzul qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Darussalam antara lain, adanya landasan Yuridis Formal, dukungan pihak yayasan, sarana dan prasarana, Guru pengampu muatan lokal tahfidzul qur'an memiliki kompetensi dan keahlian yang mumpuni, dan Mayoritas peserta didik merupakan menetap di pondok dan lulusan MTs. Sedangkan Faktor penghambatnya berdasarkan hasil observasi bahwa kurangnya minat siswa dalam menghafalkan Al-qur'an, kasus covid-19, banyaknya jumlah beban mata pelajaran dan belum adanya alokasi waktu serta belum adanya penyusunan perangkat pembelajaran. Dengan demikian pihak sekolah, siswa dan masyarakat harus mampu semaksimal mungkin menumbuhkan semangat siswa dalam menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an. Pemanfaatan media, sumber belajar, strategi, metode dan teknik pembelajaran serta penguasaan guru bisa menjadi semangat untuk siswa ketika dalam proses pembelajaran berlangsung.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan yang merupakan suatu proses untuk mendewasakan manusia, selain itu juga pendidikan bisa dikatakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Karenanya melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara sempurna sehingga dapat melaksanakan tugas sebagai manusia. Pendidikan itu sendiri dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa atau bahkan dari tidak baik menjadi baik. Itulah sebabnya pendidikan mampu mengubah semuanya. Begitu penting pendidikan, sehingga menjadi suatu kewajiban bagi manusia itu sendiri.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kasih sayang Allah yang diturunkan kepada segenap makhluk terutama manusia. Dengan kasih sayangnya orang tua mendidik anak-anaknya. Dengan kasih sayangnya guru mendidik murid-muridnya. Dengan kasih sayang pula ulama dan pemimpin mendidik bangsa serta negaranya.

Berdasarkan pada Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem

pendidikan nasional (Sisdiknas). Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengetahui kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang di perlukan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan Negara.

Kurikulum dapat mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Adapun untuk dapat memenuhi perkembangan pendidikan, diperlukan SDM yang berhasil. Pengenalan dan pengembangan lingkungan melalui pendidikan diarahkan untuk menunjang peningkatan hasil sumber daya manusia dan pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Adapun salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah.

Pengembangan kurikulum muatan lokal dapat sepenuhnya dilakukan oleh pihak sekolah. Kebebasan sekolah untuk dapat mengembangkan kurikulum muatan lokal secara sendiri, akan dapat lebih menunjang tercapainya tujuan pendidikan muatan lokal. Secara umum, tujuan pendidikan muatan lokal adalah mempersiapkan murid agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungannya dan sikap serta perilaku bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional maupun pembangunan setempat.

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan yang berfungsi mengarahkan segala kegiatan bentuk aktivitas lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan- tujuan pendidikan yang diharapkan. Ungkapan tersebut menunjukkan betapa pentingnya kurikulum dalam proses pembelajaran di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, Mulyasa mengatakan bahwa kurikulum sebagai rancangan pendidikan yang memiliki kedudukan sangat sentral dalam seluruh kegiatan pembelajaran yang menentukan proses dan hasil belajar. Jadi kurikulum merupakan faktor penentu maju mundurnya kualitas suatu lembaga Pendidikan.

Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional harus mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, tidak hanya sebagai pembelajaran yang harus dibelajarkan kepada peserta didik, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami dan diwujudkan dalam perilaku peserta didik.

Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada standar isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan pembelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional.

Penentuan isi dan bahan pelajaran muatan lokal didasarkan pada keadaan dan kebutuhan lingkungan, yang dituangkan dalam pembelajaran dengan alokasi waktu yang berdiri sendiri. Adapun materi dan isinya ditentukan oleh satuan pendidikan, yang dalam pelaksanaannya merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan

kompetensi yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Lembaga pendidikan lain yang berupaya untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kurikulum didalam sekolahnya terutama dalam meningkatkan spriritual siswa. Upaya tersebut tidak saja dengan memberikan materi keagamaan sebagaimana yang ada dalam pembelajaran agama, melainkan juga dengan menambah maupun mengadakan program-program lain yang menunjang tujuan pendidikan agama. Misalnya, dengan memasukkan muatan lokal *Tahfidzul Qur'an* ke dalam kurikulum yang ada.

Salah satu mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah merupakan wahyu ilahi yang diberikan Allah kepada utusan-Nya Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat jibril. Tak kan pernah ada hentiya kita sebagai umat Nabi Muhammad untuk selalu membaca dan mengkaji makna yang terkandung didalamnya, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup seluruh manusia agar selamat dunia akhirat. Bahasa yang terkandung didalam Al-quran begitu indah dan menakjubkan. Sehingga mampu membuat kita merenungi kata demi kata untuk memahaminya.

Maka dari itu, dibutuhkan pembelajaran yang berkaitan dengan pemahaman Al-Qur'an baik dari segi pelafalan maupun dari segi penghafalannya. Dengan mempelajari dan sering membaca Al-Qur'an berarti kita berupaya melestarikan ajaran agama yang diturunkan kepada Rasul pilihan dan dengan memahaminya kita akan mengetahui petunjuk-petunjuk Ilahi dan rasul-Nya sebagai pedoman hidup.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu lulusan islami di MA Darussalam adalah dengan menerapkan program *Tahfidzul Qur'an* pada mata pelajaran muatan lokal disekolah. Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diturunkan kepada Rasulullah mengandung banyak pelajaran dan menjadi penuntun hidup, khususnya bagi umat Islam. Program *Tahfidzul Qur'an* dijadikan sebagai program unggulan meskipun hanya beberapa surat atau juz saja yang dihafalkan. Adanya program *Tahfidzul Qur'an* dalam suatu lembaga pendidikan dapat mencetak generasi-generasi penghafal Al-Qur'an yang akan terus menjaga kemurnian Al-Qur'an hingga akhir zaman. Dalam hal ini, lembaga pendidikan menjadi salah satu wadah yang mempunyai peran dalam menjaga keotentikan Al-Qur'an tersebut.

Pada observasi awal yang peneliti temukan bahwa terdapat siswa yang tidak menyetorkan hafalannya, bahkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an masih rendah. Adanya masalah maka siswa diwajibkan mengikuti program tersebut, sehingga mereka diharapkan dapat menjaga dan memiliki hapalan Al-Qur'an dengan baik setelah lulus dari sekolah sesuai dengan hukum-hukum bacaannya serta mampu di terapkan pada kehidupan sehari hari mereka.

Dari penjelasan di atas bahwa telah diterapkan di Madrasah Aliyah atau MA Darussalam kota Bengkulu, mulai dari kelas X sampai kelas XII dengan menggunakan kurikulum muatan lokal *Tahfidzul Qur'an* yang setiap pelajaran muatan lokal siswa-siswa diharuskan untuk menyetorkan hafalannya minimal satu surat yang dimulai dari juz 30 atau juz amma sampai dengan surat-surat penting seperti surat Yaasin, surat Al-Waqi'ah, surat Al-Mulk, surat Ar-Rahman, dan surat Al-Kahf dimana nantinya akan digunakan sehari-hari oleh siswa-siswi apalagi dengan menyandang sebagai seorang santri.

Peningkatan mutu lulusan di MA Darussalam Kota Bengkulu dibuktikan dengan banyaknya lulusan *hafidz* dan *hafidzah* yang berhasil masuk di perguruan tinggi negeri favorit. Hal tersebut dikarenakan adanya penerapan kurikulum muatan lokal *Tahfidzul*

Qur'an, yang mewajibkan para siswa untuk lulus minimal sudah hafal 1 juz.

Penulis memilih MA Darussalam Kota Bengkulu sebagai objek penelitian, dikarenakan lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga yang menerapkan mata pelajaran muatan lokal *Tahfidzul Qur'an*. Demi fokusnya pembahasan pada penelitian ini, dari beberapa penjelasan di atas, maka penulis ingin membatasi masalahnya pada pengembangan kurikulum muatan lokal *Tahfidzul Qur'an* dalam meningkatkan Mutu Lulusan pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Darussalam Kota Bengkulu.

Berdasarkan latar belakang masalah dan informasi yang diperoleh, peneliti tertarik dan termotivasi untuk meneliti secara lebih mendalam dan menyeluruh. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal *Tahfidzul Qur'an* dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Darussalam Kota Bengkulu”**

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan yaitu berbentuk kata-kata atau gambar. Penelitian kualitatif deskriptif ini mereka mencoba untuk menganalisa semua data yang diperoleh secara sama atau sedekat mungkin dengan bentuk data aslinya saat data itu dicatat atau direkam.

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan, peneliti langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan aktivitas pengembangan kurikulum muatan lokal *Tahfidzul Qur'an* dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Darussalam kota Bengkulu.

III. PEMBAHASAN

No	Indikator	Analisis Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal	Faktor Pendukung Dan Penghambat
1.	Proses setoran Tahfidzul Qur'an pada siswa	Dalam kurikulumnya MA Darussalam berusaha menyeimbangkan antara pelajaran-pelajaran umum dan agama dengan memasukkan materi keagamaan yang berbasis pesantren ke dalam kurikulumnya melalui celah muatan lokal sebagai inovasi madrasah di bidang pengembangan kurikulum.	Siswa dan masyarakat harus mampu semaksimal mungkin menumbuhkan semangat siswa dalam menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an. Pemanfaatan media, sumber belajar, strategi, metode dan teknik pembelajaran serta penguasaan guru bisa menjadi semangat untuk siswa ketika dalam proses pembelajaran berlangsung.

2.	Sistem pengarahannya guru muatan lokal pada siswa dalam pembelajaran tahfidzul qur'an	Cara-cara lain yang dilakukan oleh guru muatan lokal di Madrasah Aliyah Darussalam dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah memberikan, penguatan, penghargaan (reward) bagi yang menghafal, menciptakan hubungan baik dengan peserta didik dan selalu bersedia untuk menerima peserta didik menyampaikan isi hati atau curhat, memberi perhatian yang cukup, menghargai pendapat mereka, dan memberikan dukungan dan penegasan bila melakukan hal-hal positif, melakukan dialog interaktif serta merancang materi dan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian mereka.	Yaitu, <i>pertama</i> , pendidikan yang diberikan harus bersumber pada sumber yang benar. <i>Kedua</i> , pendidikan harus bermanfaat bagi siswa, guru dan masyarakat, <i>Ketiga</i> , pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan anak pada tiap tingkat. <i>Keempat</i> , pendidikan harus dengan mudah diakses oleh peserta didik dan sesuai perkembangan IPTEK.
3.	Proses Evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an	kontribusi kurikulum muatan lokal tahfidzul qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Darussalam secara esensial berupa pembekalan terhadap para siswa dalam 4 bidang, yaitu bidang pengetahuan akademik, keagamaan dan karakter, bidang pengetahuan akademik umum, bidang pengetahuan akademik emosional-spiritual, dan bidang pengembangan <i>life skill</i> . Sehingga dengan bidang-bidang tersebut, diharapkan dapat menjadi siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berprestasi, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.	Kualitas pembelajaran muatan lokal berpengaruh baik pada mata pelajaran qur'an hadits. Dari segi kualitas hasil kegiatan pembelajaran muatan lokal tahfidzul qur'an, ada 3 aspek pencapaian tujuan pembelajaran yang paling diutamakan, yaitu aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

3. Penerapan *Tahfidzul Qur'an* di MA Darussalam kota Bengkulu dilakukan dengan metode talaqqi dengan cara menyetorkan hafalan surah-surah Al-Qur'an diluar jam

pelajaran, pada proses setoran guru mata pelajaran akan menyesuaikan tempat sesuai dengan yang siswa inginkan seperti di perpustakaan, di ruang guru, di halaman depan, dan di kelas tanpa mengganggu mata pelajaran yang lain. Dari segi keefektifan pengembangan kurikulum muatan lokal *tahfidzul qur'an* di MA Darussalam ini terbilang belum efektif dikarenakan belum memenuhi standar dan prinsip pengembangan kurikulum muatan lokal.

4. Faktor pendukung dalam penerapan kurikulum muatan lokal *tahfidzul qur'an* dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Darussalam antara lain, adanya landasan Yuridis Formal, dukungan pihak yayasan, sarana dan prasarana, Guru pengampu muatan lokal *tahfidzul qur'an* memiliki kompetensi dan keahlian yang mumpuni, dan Mayoritas peserta didik merupakan menetap di pondok dan lulusan MTs. Sedangkan Faktor penghambatnya berdasarkan hasil observasi bahwa kurangnya minat siswa dalam menghafalkan Al-qur'an, kasus covid-19, banyaknya jumlah beban mata pelajaran dan belum adanya alokasi waktu serta belum adanya penyusunan perangkat pembelajaran. Dengan demikian pihak sekolah, siswa dan masyarakat harus mampu semaksimal mungkin menumbuhkan semangat siswa dalam menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an. Pemanfaatan media, sumber belajar, strategi, metode dan teknik pembelajaran serta penguasaan guru bisa menjadi semangat untuk siswa ketika dalam proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Azra, Azyumardi. 2001. *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*. Jakarta : Kalimah.
- Alsa, Asmadi. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erry Utomo, dkk. 1997. *Pokok-pokok Pengertian dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*. Jakarta: Depdikbud.
- Danim, S. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- H.M. Ahmad, dkk. 1998. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung : CV.Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hardani, Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasbullah. 1999. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hidayat, Soleh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Ismail (Eds). 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komariah, Aan dan Triatna.2005. *C Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ma'arif, Bambang Saiful. 2005. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2000. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Penduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nizar, Samsul. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Histories Teoritis dan Praktis*. Ciputat : PT. Ciputat Press.
- Putra, Nusa. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (Untuk Mahasiswa S1, S2 & S3)*. Bandung: Alfabeta.
- Rohiat. 2006. *Manajemen Sekola*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sa'dulloh. 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Subandijah. 1996. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1996.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian (lengkap, praktis, dan mudah dipahami)*, Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.
- Uwes. 2003. *Pengembangan Mutu Dosen*. Jakarta: Logos Wacana Ilm.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.

Wasliman. Iim. 2007. *Modul Problematika Pendidikan Dasar*. Bandung: Pps Pendidikan Dasar UPI.

Yusuf, A Muri. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan*. Padang : Kencana.

Zuhairi, et.al. 2016. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.